



Kompetensi Profesional Guru dalam Teologi Paulus

Author:
Joyner C. W.
Anthony¹,
Teguh P. Saragih²,
Sudirman³

Affiliation:
STT Sangkakala,
Salatiga^{1,2},
STAK Samarinda³

Corresponding
Email:
teguhparluhan@stts.angkakala.ac.id

Article History:
Submitted:
25 Februari 2022
Revised:
11 Maret 2022
Accepted:
12 Maret 2022



Licensee:
MANTHANO.
This work is licensed
under a creative
Commons Attribution
– ShareAlike 4.0
International License

Abstract: The role of a teacher is essential to the success of learners. The success of an education is determined by a teacher's professional and also his commitment to a profession that was pursued as a teacher. In an effort to improve the success of education, the teacher has a strategic position that is greatly influenced by the teacher's professional competence in teaching and the teacher's level of well-being. A teacher is shown to be a professional when following common requirements of teacher law, to do his work according to rules, ethics, qualities that meet standards and norms that also require professional education. The negative effects of a teacher's unprofessional indifference can be felt by learners as well as parents or communities. The important role of a teacher's professional form is needed to complete the teacher's principal task as a broadening educator, also appearing in the opening of the 1945 bill. One bible character who provided an example and example as a professional educator both teaching and educating was Paul. He notes one form of his theology found at colossians 3:16-17, a scripture that provides a basis for a teacher to work on a professional assignment. The very foundation upon which Jesus himself lay the rife within or.

Keywords: Teacher Professionality, Competence, Theology of Paul

Abstrak: Peran dari seorang guru sangat penting bagi keberhasilan peserta didik. Keberhasilan dari suatu pendidikan ditentukan oleh sebuah keprofesionalitasan guru dan juga komitmennya atas profesi yang dijalani sebagai seorang guru. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu keberhasilan pendidikan, guru memiliki posisi strategis yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam mengajar serta tingkat kesejahteraan guru. Seorang guru dinyatakan sebagai seorang yang profesional apabila mengikuti ketentuan umum dalam undang-undang guru, untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan kaidah, etika, kecakapan yang dapat memenuhi standar mutu serta norma yang juga memerlukan pendidikan profesi. dampak negative dari guru yang tidak profesional guru dapat dirasakan oleh peserta didik dan juga orang tua atau pun masyarakat. Adanya peran penting dari suatu bentuk profesionalitas guru sangat diperlukan untuk melengkapi tugas utama guru sebagai pendidik yang mencerdaskan kehidupan bangsa, yang juga tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Salah satu tokoh Alkitab yang memberikan suatu teladan dan contoh sebagai pendidik yang mengajar maupun mendidik secara profesionalitas ialah Paulus. Ia menyatakan salah satu bentuk dari teologinya yang terdapat dalam Kolose 3:16-17, ayat yang menjadi dasar untuk seorang guru dapat mengerjakan tugasnya dengan sebuah keprofesionalitas. Dasar utama yang menjadi landasan dan pedoman adalah Yesus sendiri dengan segala kekayaan yang tinggal di dalam diri orang percaya. Maka penelitian ini memberikan ulasan serta penjelasan mengenai peran penting dari kompetensi profesionalitas guru dalam pandangan teologi Paulus.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, Kompetensi, Teologi Paulus

Pendahuluan

Peran seorang guru dalam menjalankan profesinya di dalam dunia pendidikan sangat penting. Terlebih dibutuhkan sebuah kesadaran dari seorang guru untuk menyadari akan perannya sebagai seorang guru yang baik. Kesadaran yang dimiliki inilah akan membawa seorang guru untuk menjalankan perannya dalam dunia pendidikan secara baik, karena para guru sadar akan profesinya sebagai seorang untuk mendidik anak didiknya. Kode etik seorang guru juga dibutuhkan agar guru mengajar sesuai dengan profesinya dan tetap dalam etika seorang guru. Seorang guru dikatakan sebagai guru yang profesional apabila ia menjalankan tugasnya dengan baik yaitu melakukan kewajibannya dan keahliannya yang meliputi kepribadian sosial, pedagogik, dan tak luput ialah profesional yang turut terjalin satu dengan yang lain.(Kia, 2019) Keprofesionalitas dalam mengajar juga sangat dibutuhkan oleh seorang guru, tentang bagaimana guru dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya dalam mendidik anak didiknya.

Di negara Indonesia ataupun negara-negara lain, baik di negara maju maupun negara berkembang. Peran seorang guru dalam pendidikan memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional, baik itu dalam jenjang pendidikan anak usia dini, di dalam Pendidikan sekolah dasar, jenjang pendidikan menengah pertama dan juga menengah atas, serta dalam jalur pendidikan secara non formal.(Munte, 2016) Peserta didik membutuhkan suatu keprofesionalitasan dari peran seorang guru yang mendidik mereka dalam dunia pendidikan. Peran guru yang baik sangat berpengaruh sekali bagi kehidupan peserta didik. Sekalipun mereka hanya dapat bertemu dengan guru-guru mereka di dalam lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu mereka dalam kesehariannya dihabiskan di sekolah. Kehidupan seorang anak dalam tumbuh kembangnya yang semakin hari semakin bertumbuh dengan peran-peran orang disekitarnya maupun lingkungan itulah yang membentuk kepribadian serta karakter mereka. Sebuah pendidikan yang berkualitas baik maupun kualitas pendidik yang baik sangat dibutuhkan disini untuk membentuk kepribadian dan juga menjadikan anak didik yang baik yaitu yang sesuai dengan etika yang baik sebagai seorang manusia yang terdidik.

Masa tumbuh kembang seorang anak dari ia masih dalam pendidikan kanak-kanak hingga didasmen sudah pasti ada banyak permasalahan yang dialami dalam kehidupannya yang beranjak semakin besar. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak dapat berupa seperti mengetahui tentang bagaimana ia mencari tau mengenai kesejatan dirinya hingga permasalahan dalam keluarga maupun lingkungan tempat ia beranjak dewasa. Salah satu permasalahan umum yang dilakukan oleh para remaja dan sudah menjadi hal yang wajar dalam masyarakat sehingga tak heran jika sering terdengar dan terjadi adanya banyak kasus kenakalan remaja. Oleh karena itu dibutuhkan peran penting seorang guru yang dapat memberikan pendidikan dan juga nilai-nilai karakter yang baik untuk kehidupan anak didik.

Dalam Alkitab banyak yang dibahas mengenai cara mendidik, suatu didikan yang baik, etika dalam mendidik dan masih banyak lagi. Sudah pasti di dalam Alkitab juga menerangkan tentang gambaran sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Kristiani yang menjadi landasan seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam mendidik anak didiknya. Hal yang sama juga mengenai keprofesionalitas guru dalam hal mendidik dijelaskan, meskipun tidak secara gamblang dalam Alkitab. Salah satu contoh tokoh Alkitab yang turut bekerja dalam keprofesionalitasan adalah Paulus. Tokoh yang sangat terkenal ini memiliki tanggung jawab juga sebagai guru bagi anak didiknya yaitu Timotius. Oleh karenanya dalam hal mendidik dan bertanggung jawab atas segala didikan, ia lakukan secara sangat baik. Didikan yang baik dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan bentuk dari sebuah profesionalitas yang dilakukan bagi anak didik.(Ariyanti, 2016).

Metode Penelitian

Penulisan jurnal ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian studi pustaka mengenai kompetensi profesional guru dalam teologi Paulus(Zaluchu, 2021). Sumber-sumber yang digunakan untuk penulisan jurnal ini antara lain menggunakan berbagai sumber dari jurnal karya ilmiah yang ada dan juga dari buku yang membahas topik yang sesuai dengan judul jurnal ini. Selain itu, jurnal ini memiliki landasan teori dari berbagai penulis buku maupun jurnal serta ayat dari Alkitab untuk memperkuat isi pembahasan dari penulisan jurnal. Penulisan jurnal ini menggunakan sistem penulisan yang sesuai dengan penulisan jurnal pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Kompetensi dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia pada saat ini yang termasuk dalam kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan tidak akan ada pendidik-pendidik yang dapat mendidik anak didiknya secara profesional. Arti pendidikan menurut para ahli, salah satunya ialah John Dewey, ia berpendapat bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan manusia. Sedangkan menurut J.J Rousseau ia beranggapan bahwa pendidikan yang memberi kita tentang perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, namun yang akan kita butuhkan pada masa dewasa kelak. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah pimpinan atau bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Hasbullah, 2011)

Pendidikan saat ini menjadi hal yang sangat mendasar dan dibutuhkan oleh setiap orang. Bahkan pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk insan dapat bertumbuh dan berkembang secara baik, demi mencerdaskan bangsa dan mengeluarkan rakyat dari kebodohan yang mengikat. Manusia memiliki usia emas dimana masa inilah ia dapat menerima dan mengolah informasi dengan cepat dan tahan lama yang diberikan oleh keluarga, pendidik maupun lingkungan sekitarnya. Sebelum seorang insan bertumbuh menjadi remaja dan dewasa, ia melewati masa *golden age* atau usia emas yaitu pada rentang usia dini 0-6 tahun.(Hidayat & Nur, 2018) Menurut salah satu ahli, Mansur mengatakan bahwa salah satu hal yang penting dari sebuah pendidikan yang diberikan kepada usia emas ini yaitu perlu adanya pengarahan dari peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya yang diberikan oleh lingkungan tempat dimana seorang anak itu tinggal.(Ariyanti, 2016) Bahkan pentingnya sebuah pendidikan yang harus diajarkan sedini mungkin oleh seorang insan, tertulis juga di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang terampil dalam segala aspek, baik itu kerohanian maupun dalam cara berpikir dalam ilmu pengetahuan.(Ariyanti, 2016)

Pendidikan yang sangat penting ini juga harus disadari oleh peran orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama seorang anak menerima segala pendidikan yang mendasar dan berpengaruh dalam tumbuh kembang anak serta berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak. Pentingnya peran pendidikan dari orang tua bukanlah hal yang sepele untuk disepelekan, karena pendidikan inilah adalah modal utama dari insan untuk dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan zaman.(Pratiwi, 2018) Jadi sebelum seorang insan bertumbuh menjadi manusia dewasa serta mengalami masa-masa remaja, ada masa dimana ia menerima sebuah pendidikan yang mendasar dari tempat pertama dimana ia tinggal dan bertumbuh disana. Melalui sebuah pendidikan yang mendasar inilah, seorang insan menjadi manusia yang cerdas dalam hal berpikir, memiliki karakter yang baik, dan juga kerohanian yang bertumbuh baik, cangkupan ini merupakan dampak yang didapatkan dari keluarga, lingkungan serta apa yang sudah ia dapatkan pada saat ia mengalami masa usia emas.

Pendidik juga lebih akrab dalam dunia pendidikan yaitu guru. Arti guru dalam bahasa jawa sendiri adalah digugu lan ditiru, maknanya adalah diteladani dan dicontoh.(Widyaatmadja, 2010) Dalam hal ini seorang guru menjadi teladan bagi mereka yang dididik oleh guru. Guru merupakan salah satu profesi yaitu sebagai pendidik yang profesional dengan sebuah tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, serta mengevaluasi anak didik yang ada pada jenjang pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Hamid, 2017) Guru juga dapat memiliki arti sebagai orang yang memiliki tugas terkait yaitu dengan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspeknya yang meliputi kehidupan

spiritual dan emosional, fisik, intelektual, atau pun aspek yang lainnya. (Hasan, 2018) Guru yang baik pada dasarnya adalah guru yang menjalankan profesinya dengan profesional serta mengikuti segala kaidah dan etika keguruan. Guru juga dapat diibaratkan sebagai seseorang yang membimbing perjalanan, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab atas kelancaran dari perjalanan yang dilakukan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. (Suprihatin, 2015)

Salah satu dari penentu tinggi dan rendahnya sebuah pendidikan adalah guru. Keberhasilan dari pendidikan ditentukan oleh sejauh mana kesiapan dan kematangan seorang guru dalam mempersiapkan anak didiknya di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam meningkatkan mutu dari hasil keberhasilan pendidikan sudah pasti ada posisi strategis guru yang sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam mengajar dan juga sejauh mana tingkat kesejahteraannya. (Tindagi, 2016) Sedangkan kompetensi memiliki arti yaitu kemampuan atau sebuah kecakapan seseorang. Menurut salah satu ahli yang bernama Mc. Load, ia mempunyai pengertian mengenai kompetensi, yang memiliki arti merupakan sebuah perilaku yang rasional sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pengertian lain dari kompetensi guru ialah kemampuan seseorang yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan kewajiban dan juga bertanggung jawab serta layak dihadapan orang yang memiliki kepentingan. (Anwar, 2018) Ada hal-hal yang berkaitan dengan guru mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Menurut UUD 14/2005 pasal 8 dan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Guru mengatakan ada 4 kompetensi dari seorang guru yang harus dimiliki, antara lain: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi (personal) dan kompetensi sosial (masyarakat). (Kompetensi & Mutakin, n.d.)

Kompetensi Profesional Guru

Ada lima tipe kompetensi menurut *Spencer and Spencer* yaitu: *Satu*, Motivasi Merupakan hal yang ada dalam diri seseorang untuk dapat berpikir secara konsisten dan hal ini merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu hal atau aksi. *Kedua*, Pembawaan ialah sebuah karakteristik fisik dari seseorang yang dapat merespon secara konsisten dari berbagai situasi yang ada atau dari sebuah informasi. *Ketiga*, Konsep diri, Adalah sebuah tingkah laku dari seseorang yang memberikan nilai, citraan atau gambar diri dari seseorang. *Keempat* Pengetahuan, yaitu sebuah informasi yang dimiliki oleh seseorang secara khusus. *Kelima*, Keterampilan, Sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu untuk melakukan tugas secara fisik maupun secara mental. (Tindagi, 2016)

Menurut para ahli yang salah satunya adalah Maister, ia mengemukakan tentang profesionalisme bukan hanya sekedar pengetahuan akan teknologi atau pun manajemen, namun lebih dari itu bahwa seorang teknisi tidak hanya mempunyai keahlian atau keterampilan yang tinggi tetapi yang juga memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Profesional

sendiri memiliki pengertian yaitu sifat sesuatu yang memiliki kaitan atau berkenaan dengan sebuah profesi maupun penampilan dalam upaya untuk menjalankan jabatan sesuai dengan profesi yang sedang dijalankan. (Riswardi, 2019) Seorang guru dinyatakan sebagai seorang yang profesional apabila mengikuti ketentuan umum dalam undang-undang guru ialah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sebuah sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan atau pun kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan juga yang memerlukan pendidikan profesi. (Riswardi, 2019) Dalam sebuah profesionalitas seorang guru tentu didalamnya memiliki kompetensi penilaian mengenai gambaran keberadaan siswa dalam alur proses pembelajaran peserta didik disekolah mengenai hal-hal seperti proses pembelajaran, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam hal memberi respon dalam pembelajaran. (Herawati, 2020) Salah satu cara untuk menghasilkan guru yang profesional adalah dengan cara menggunakan pola rekrutmen dan melakukan pembinaan karier guru yang baik. Dengan demikian akan tercipta guru yang bekerja secara profesional dan efektif. (Anwar, 2018)

Hal yang sama juga keterkaitan kompetensi seorang guru dalam menilai dan juga dalam hal keprofesionalitasan seorang guru mengajar ada dalam ilmu pendidikan agama Kristen. Sudah dengan sepatutnya jika pendidikan agama Kristen menjadi hal yang penting bagi kehidupan gereja dan juga bagi umat Tuhan. Dalam negeri kita Indonesia, pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Tuhan dan orang-orang percaya karena sebagai murid Kristus kita harus memiliki sifat serta karakter seperti Kristus yang terpancar dalam kehidupan kita sehari-hari. (Manurung, 2018) Oleh karena pentingnya sebuah pendidikan agama Kristen terlebih bagi anak didik, maka sudah sepatutnya apalagi kinerja seorang guru dinilai harus mempunyai kompetensi profesionalitas dalam mendidik peserta didik. Sudah selazimnya seorang guru PAK patut untuk mengerti mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pelajaran PAK. Namun seorang guru juga masih membutuhkan pelatihan serta bimbingan sebagai usaha bagaimana membangun maupun mengembangkan materi kurikulum berupa karakter yang berdasarkan kerangka pendidikan karakter bangsa yang menekankan berbagai nilai hidup. (Sidjabat, 2019) Mendidik bukan hanya dalam hal keilmuan untuk memberikan pengetahuan yang memperlengkapi peserta didik namun dalam hal etika, moral serta karakter harus ditunjang dengan profesionalitas guru dalam melakukan pengajaran kepada anak didik.

Guru memiliki dua tugas utama yang telah diindikasikan oleh kemendiknas, yaitu guru sebagai pengajar (Instruksional), sebagai pendidik (Edukator) dan juga sebagai pemimpin (Managerial). Tugas guru sebagai pengajar yaitu merencanakan segala program pengajaran lalu melaksanakan program yang telah disusun tersebut dan kemudian melakukan penilaian setelah program itu dilakukan. Tugas guru yang selanjutnya ialah juga menjadi seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mengarahkan para peserta didik agar semakin bertumbuh kepada tingkat kedewasaan yang memiliki kepribadian yang sempurna. Lalu tugas guru sebagai pemimpin, ia

memiliki tugas untuk memimpin dan mengendalikan diri sendiri, juga peserta didik dan masyarakat yang terlibat atau terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang sedang dilakukan atau telah dilakukan. Peran guru sendiri pada saat disekolah ialah menjadi orang tua kedua bagi peserta didik. Guru harus bisa dan juga mampu untuk menarik simpati sehingga guru bisa menjadi idola bagi peserta didiknya. Bagi pandangan masyarakat guru sebagai orang yang sangat terhormat di lingkungannya, karena mempunyai harapan dan percaya bahwa dari seorang gurulah diharapkan mereka dapat mendapat ilmu pengetahuan serta teknologi. Melalui hal inilah artinya guru memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai jalan untuk menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945.(Jawab & Darmadi, n.d.)

Kehadiran guru bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar menjadi penentuan hasil pembelajaran di sekolah dan hal ini menjadi sebuah peranan penting bagi seorang guru. Guru menjadi salah satu faktor dari peningkatan mutu yang baik di sekolah. sebab Pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,(Setiyowati & Arifianto, 2020) demi Peningkatan mutu di sekolah sangat dipengaruhi oleh komitmen dan profesionalitas seorang guru dalam menjalankan profesinya di dalam sekolah. Dampak negatif dari sikap tidak profesionalitas guru adalah kerugian akan dialami oleh peserta didik, mereka akan merugi jika guru absen untuk mengajar di kelas, karena mereka mengalami ketidak hadiran seorang guru sebagai pembimbing, fasilitator, bahkan tidak adanya transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Bukan hanya peserta didik yang dirugikan namun juga orangtua dan masyarakat, secara finansial mereka dirugikan karena telah mengeluarkan dana secara pribadi untuk anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang semestinya. Dampak yang dihasilkan dari ketidak hadiran seorang guru adalah akan berakibat pada hilangnya waktu belajar peserta didik dan akan merusak reputasi sekolah.(Suprastowo, 2013)

Kompetensi Profesional Guru dalam Teologi Paulus

Tokoh Alkitab yang bisa di contoh dalam hal keprofesionalitasnya dalam mendidik maupun mengajar adalah Paulus. Banyak hal yang dapat dipelajari dari kehidupan Paulus atau pun pengajarannya yang dapat ditemukan dalam Alkitab. Oleh karena ada banyaknya bentuk atau varian dari pengajaran Paulus, di dunia Teologi Kristen hal ini disebut sebagai teologi Paulus. Paulus dalam hidupnya setelah ia bertobat, ia memberikan hidup untuk sepenuhnya melayani Tuhan hingga akhir hayatnya ia tetap setia untuk melayani Tuhan dan orang-orang percaya. Tokoh penginjil yang sangat terkenal ini memberikan banyak pengajaran tentang bagaimana harus mendidik jemaat, anak didik, atau pun orang percaya dengan amat sangat baik. Nasehat yang diberikan menjadi sebuah tuntunan mengenai mendidik dan juga mengajar anak didik dengan profesional dan dengan sebaik mungkin. Ia juga mempunyai anak didik atau murid yang diajarnya yaitu Timotius untuk terus mengikuti jalan Tuhan sedari ia muda.

Mendidik atau pun mengajar bukan perkara yang mudah, dibutuhkan kesanggupan dan juga hati yang mau memberikan diri untuk menjadi pendidik yang baik. Paulus menulis di dalam Kolose 3:16-17 Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah dalam hatimu. Dari segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita. Melalui ayat yang ditulis oleh rasul Paulus dalam suratnya untuk jemaat yang ada di Kolose, dapat kita ketahui bahwa dalam hal mengajar dan mendidik perlu kembali kepada dasar yang teguh dan kebenaran, yaitu Kristus sendiri yang hidup di dalam diri kita. Jika diulas mengenai ayat ini bahwa Paulus menulis ayat ini kepada jemaat di Kolose atas dasar bahwa mereka sedang mengalami permasalahan tentang adanya perbedaan dalam pengajaran dan pemahaman yang ada diantara mereka. Pada Kolose 3:16 membahas tentang firman Tuhan yang ada dan tinggal serta diam diantara orang percaya ialah perkataan Kristus sendiri. Perkataan Kristus yang dikehendaki oleh Tuhan ialah tinggal dalam diri orang percaya dengan segala kekayaannya. Kekayaan yang dimaksud adalah kekayaan yang Tuhan berikan kepada kita sebagai orang percaya yaitu firman Tuhan itu sendiri, Ia memberikan kekayaan spiritual, pengetahuan dalam bersosialisasi, bermasyarakat, mengajar dan juga menegur. Firman Tuhan yang ada pada orang percaya, yang telah tinggal dan memiliki dampak bagi kehidupan orang percaya, yang akan membuat setiap orang percaya memberikan dampak juga kepada hidup orang-orang yang ada di sekelilingnya melalui pengajaran yang telah hidup dalam kehidupan orang percaya, melalui teguran yang membangun, mazmur dan pujian kepada Tuhan. (Gulo, 2020)

Perkataan Kristus yang hidup dalam diri orang percaya menjadi dasar untuk hidup berpengaruh bagi orang lain, karena segala kekayaan yang Tuhan berikan. Seperti yang telah dijelaskan mengenai kekayaan yang Tuhan berikan, memberi jalan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan Firman Tuhan yang hidup di dalam diri orang percaya. Kemampuan untuk bersosialisasi, bermasyarakat atau pun tentang mengajar dan juga menegur. Hal demikian juga yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam hal mengajar dan mendidik peserta didik dengan segala yang dilakukan tetap berdasar kepada kebenaran akan Firman Tuhan. Dari sinilah sebuah keprofesionalitas seorang guru dinyatakan oleh Paulus yaitu tetap menjadikan Kristus sebagai dasar dari segala sesuatu hal yang dilakukan, baik dalam mengajar, menegur dan hal yang lainnya. Karena Kristus sendiri dalam melakukan segala sesuatunya penuh dengan kasih dan Ia adalah kebenaran itu sendiri, jadi seorang guru memiliki standart seperti yang Yesus lakukan. Dari sinilah titik sebuah keprofesionalitas guru itu akan muncul, yaitu segala sesuatu yang dilakukan kembali pada dasar kebenaran itu sendiri, perkataan Yesus dengan segala kekayaan yang tinggal di dalam diri orang percaya.

Salah satu hal yang menjadi sebuah bentuk keprofesionalitas yang diambil dari Teologi Paulus adalah tidak ada standar kerja “Kristen” yang khusus, Paulus lebih merujuk kepada cara atau tatanan, ketenangan dan juga kepatuhan yang diterima oleh umum serta bahkan menyimpulkan awal instruksinya dalam sebuah peraturan yang membumi. Dapat diketahui bahwa bentuk sebuah keprofesionalitas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, jelas bahwa iman di dalam Kristus juga tidak terpisah dari keteraturan dalam melakukan pekerjaan. Ketaatan serta iman yang ada dalam diri kita kepada Kristus justru yang memperkuat dan mendorong pekerjaan kita. Dalam Kolose 3:17, Seperti Allah membuat mereka yang ada di dalam Kristus kaya akan segala sesuatu demikian pula Allah layak mereka layani dalam segala sesuatu. Segala sesuatu harus mendatangkan kemuliaan bagi Allah, segala sesuatu harus dilakukan dengan kasih. Penuh dengan hikmat dan segala pengetahuan rohani, orang percaya harus berjalan dengan layak di hadapan Allah, menyenangkan Dia dalam segala hal, menghasilkan buah dalam setiap pekerjaan baik, dikuatkan dengan segala kekuatan untuk menanggung segala penderitaan dengan sabar. Paulus dinilai memtulukkan bentuk kesempurnaan ini berdasarkan hidupnya bersama Kristus. (Ridderbos, 2010)

Segala sesuatu didasarkan kepada Yesus Kristus, dari Kolose 3:16-17 ini, Paulus menyatakan bahwa dalam hal mengajar, mendidik, menegur dan yang lainnya harus dilandaskan pada Yesus Kristus dengan segala kekayaan yang Dia berikan di dalam diri setiap orang percaya. Hal ini dikatakan karena Yesus adalah sang Guru itu sendiri, Guru Agung dan sumber dari segala pengetahuan dan hikmat. Selama Ia berada di dunia, Yesus tidak hanya sekedar untuk pelayanan tetapi Ia juga mengajar. Yesus bukan hanya mengajar secara lisan atau menggunakan kata-kata tetapi ada suatu peristiwa dinyatakan bahwa Ia juga menulis seperti pada peristiwa Ia bertemu perempuan yang kedapatan berzinah. Yesus juga menguasai bahasa Aram dan Ibrani dengan sangat baik. Ia juga memahami sangat mendalam mengenai isi dari seluruh bagian Kitab Taurat. (Tindagi, 2016) Meneladani sosok sang Guru Agung dengan segala kesempurnaan-Nya merupakan salah satu tindakan dari bentuk profesionalitas guru. Dengan segala nilai-nilai kebenaran untuk menjadi seorang guru yang menjalankan profesi ini sebaik-baiknya.

Kesimpulan

Suatu profesionalitas guru memiliki peran yang cukup penting bagi peserta didik. Bukan hanya itu, tetapi juga bentuk kompetensi dari profesionalitas guru dapat meningkatkan sebuah mutu pendidikan yang baik. Dampak dari profesionalitas guru yang kurang baik dapat merugikan peserta didik dan juga orang tua maupun masyarakat. Dari pentingnya sebuah profesionalitas seorang guru, Paulus juga menjelaskan bahwa segala sesuatu termasuk itu mengajar, mendidik, menegur dan sebagainya diperlukan dasar yang kuat sebagai landasannya, yaitu Yesus dan kebenaran firman Tuhan itu sendiri. Kebenaran yang ada dalam diri Kristus menjadi suatu hal untuk menjalani bentuk profesionalitas guru untuk mendidik anak didik

dengan sangat baik dan tetap dalam nilai-nilai kekristenan. Kekayaan yang Tuhan berikan dalam diri orang percaya yang kita temukan di dalam Kristus sendiri menjadikan segala usaha untuk mendidik anak didik semakin bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus. Melalui perspektif Alkitabiah inilah, dengan salah satu contoh nyata yang diberikan oleh Paulus dalam Kolose 3:16-17, menjadi sebuah dorongan agar para pendidik mendidik anak didik dengan keprofesionalitasan yang telah Tuhan berikan.

Referensi

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional* (1st ed.). Prenamedia Group.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh dan Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 51.
- Gulo, M. (2020). Mengelola Perbedaan Menjadi Sebuah Kekayaan Suatu Analisis Teks Kolose 3:12-17. *Jurnal Manna Rafflesia*, 7(1), 42.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 276.
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Uwai Inspirasi Indonesia.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (9th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Herawati, J. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1), 78.
- Hidayat, S., & Nur, L. (2018). Nilai Karakter, Berpikir Kritis, dan Psikomotorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 13(1), 30.
- Jawab, D. A. N. T., & Darmadi, H. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam*. 161–174.
- Kia, A. D. (2019). Kajian Pedagogis tentang Tanggung Jawab Guru PAK secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Shanan*, volume 3(2).
- Kompetensi, P., & Mutakin, T. Z. (n.d.). *Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru*. 3(2), 145–156.
- Manurung, T. (2018). Pentingnya Kompetensi Profesionalitas Guru PAK Dalam. *Kerusso Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, volume 1(1), 2.
- Munte, B. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Dunia Pendidikan*, volume 9, 126.
- Pratiwi, N. K. S. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83.
- Ridderbos, H. (2010). Paulus: Pemikiran Utama Theologinya. *Surabaya: Momentum*.
- Riswardi. (2019). *kompetensi profesional guru* (A. Mubarak (Ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan

- Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan. *SIKIP Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95.
- Sidjabat, B. S. (2019). Penguatan Guru PAK untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat. *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, volume 3(1), 31.
- Suprastowo, P. (2013). Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, volume 19(no 1), 33.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Tindagi, M. G. K. (2016). Yesus : Sosok Guru Agung (Kompetensi Dan Profesionalitas Dasar Guru Pak). *Missio Ecclesiae*, 5(1), 1–21.
- Widyaatmadja, J. P. (2010). *Yesus dan Wong Cilik* (1st ed.). BPK Gunung Mulia.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.